



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 550839, Fax. (0274) 518617,
e-mail: sekreta@telkom.net

SURAT KETERANGAN

Nomor: 039/J35.21/PL.SK/2007

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa penelitian yang berjudul:

**PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH
MELALUI MODEL PEMBUATAN MEDIA BIMBINGAN PADA GURU PEMBIMBING
SLTP DI WILAYAH KULONPROGO**

Dengan susunan personalia:

Nama Peneliti	Sebagai
1. Muh Farozin, M.Pd.	Ketua
2. Tri Marsiyanti, M.Pd.	Anggota
3. Haryanto, M.Pd.	Anggota

Telah diperiksa oleh:

Tim BPP yang terdiri dari tiga Penilai/Pembahas yang ditunjuk oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta,

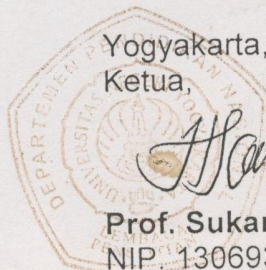
Hasil penilaian:

- a. AMAT BAIK
- b. BAIK
- c. KURANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2007
Ketua,

Prof. Sukardi, Ph.D.
NIP. 130693813



PENDIDIKAN

**LAPORAN PENELITIAN
TAHUN KEDUA
HIBAH BERSAING XIII PERGURUAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2006**



**PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SEKOLAH MELALUI MODEL
PEMBUATAN MEDIA BIMBINGAN PADA GURU
PEMBIMBING SLTP DI WILAYAH KULONPROGO**

Oleh

Muh Ferozin, M.Pd.	(Ketua)
Tri Marsiyanti, M.Pd.	(Anggota)
Haryanto, M.Pd.	(Anggota)

Dibiayai oleh

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor : 018/SP3/PP/DP2M/II/2006, tanggal 01 Pebruari 2006

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
September 2006

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Melalui Model Pembuatan Media Bimbingan pada Guru Pembimbing SLTP di Wilayah Kulonprogo
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Muh. Farozin, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 130889497
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Jabatan Struktural : Dekan
 - f. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
 - g. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 - i. Tim Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
1.	Muh. Farozin, M.Pd	Bimbingan dan Konseling	FIP/ PPB	UNY
2.	Haryanto, M.Pd	Asesmen PLB	FIP/PLB	UNY
3.	Tri Marsiyanti, M.Pd	Bimbingan dan Konseling	FIP/PPB	UNY

3. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian
 - a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 3 tahun (2005 – 2007)
 - b. Biaya total yang diusulkan : Rp. 115.000.000
 - c. Biaya yang disetujui tahun kedua : Rp. 35.000.000

Yogyakarta, 20 September 2006

Mengetahui,
Dekan FIP UNY

Ketua Peneliti

Muh. Farozin, M.Pd.
NIP.130889497

Muh.Farozin,M.Pd.
NIP. 130889497

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Sukardi
NIP. 130693813

RINGKASAN DAN SUMMARY

PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MELALUI MODEL PEMBUATAN MEDIA BIMBINGAN PADA GURU PEMBIMBING SLTP DI WILAYAH KULONPROGO

Oleh :

Muh. Farozin, Tri Marsiyanti, Haryanto.

Penelitian ini merupakan kelanjutan penelitian tahap pertama. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan suatu model layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa melalui pembuatan media bimbingan dan konseling pada guru pembimbing di tingkat SLTP. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah : revisi terhadap draft buku naskah layanan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian tahun pertama, pembuatan modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling, melatih para guru pembimbing di SLTP (SMP) untuk membuat media Bimbingan dan Konseling, terwujudnya produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa materi layanan bimbingan, papan bimbingan, slogan, leaflet, dan satuan layanan bimbingan.

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*), yang langkah-langkahnya disederhanakan menjadi 5 (lima) tahap yaitu survey awal, pelaksanaan pengembangan, validasi, evaluasi, dan pelaporan. Subjek penelitian adalah para guru pembimbing di SLTP Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 30 orang. Reviewer naskah materi layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh peneliti, ahli layanan Bimbingan dan Konseling, dengan praktisi Bimbingan dan Konseling. Pelatihan media dilakukan oleh peneliti dan dua orang ahli media. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, ceramah, brainstorming, diskusi, dan demonstrasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai dalam penelitian pada tahap kedua adalah sebagai berikut:

1. Telah ter revisinya draft naskah materi layanan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian tahun pertama.
2. Telah terwujudnya modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling.
3. Telah terlatihnya para guru pembimbing di SLTP (SMP) untuk membuat media Bimbingan dan Konseling.
4. Telah terwujudnya produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa papan bimbingan, leaflet, satuan layanan bimbingan.

Berdasarkan hasil penelitian dapatlah disampaikan saran bahwa perlu penelitian lanjutan untuk dapat memperoleh model pembuatan media bimbingan dengan cara melaksanakan uji coba produk media bimbingan yang telah dihasilkan penelitian tahun kedua, dievaluasi dampak dan efisiensi media tersebut. Kemudian dilanjutkan penyempurnaan media yang telah terwujud sehingga diperoleh suatu produk akhir media untuk dapat dijadikan model pengembangan media bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di SMP.

Selubungan dengan terselesaikannya laporan penelitian tahap pertama ini, kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat tim monitoring dan evaluasi penelitian dari Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dijen Dikti Depdiknas dan pembahas, yang telah memonitoring dan mengevaluasi serta membahas dan melengkapi serta menyetujui laporan hasil penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam dunia pendidikan dan khususnya dapat meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa di sekolah. Amin.

Yogyakarta, September 2006

Tim Peneliti

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga terselesaikannya kegiatan penelitian tahap kedua dan tersusunnya laporan penelitian ini. Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan staf Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti Depdiknas, Rektor dan staf UNY, Ketua dan staf Lembaga Penelitian UNY, Bupati cq Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, Ketua dan anggota Musyawarah Guru Pembimbing, Pengurus Cabang Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Kabupaten Kulon Progo, serta bapak Agus Triyanto S.Pd, ibu Dra. Tri Andayani, ibu Budi Astuti M.Si, saudara Dody Hartanto S.Pd, dan saudara Muhammad Alex Farhan.

Laporan penelitian ini merupakan hasil penelitian tahun kedua sebagai tindak lanjut penelitian tahun pertama dan menjadi dasar untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk tahun ketiga. Hasil penelitian pada tahun kedua adalah Telah terivisinya naskah materi layanan Bimbingan dan Koseling hasil penelitian tahun pertama, telah terwujudnya modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling, telah terlatihnya para guru pembimbing di SLTP (SMP) untuk membuat media Bimbingan dan Konseling, telah terwujudnya produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa materi/ naskah layanan bimbingan dan konseling, papan bimbingan, slogan, leaflet, dan satuan layanan bimbingan.

Sehubungan dengan terselesaikannya laporan penelitian tahap pertama ini, kami mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat tim monitoring dan evaluasi penelitian dari Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti Depdiknas dan pembahas, yang telah memonitoring dan mengevaluasi serta membahas dan melengkapi serta menyetujui laporan hasil penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam dunia pendidikan dan khususnya dapat meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa di sekolah. Amin.

Yogyakarta, September 2006

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Program Penelitian	2
C. Subjek Penelitian	3
D. Lokasi Penelitian	4
E. Hasil yang diharapkan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah	7
B. Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TAHUN KE II.....	18
A. Tujuan Penelitian Tahun ke II	18
B. Manfaat Penelitian Tahun Ke II	18
BAB IV. METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Subjek Penelitian	20
C. Metode Pengumpulan dan Analisis Data Tahun II	21

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	39
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.	41
DAFTAR PUSTAKA	43
BAB VII. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN.....	44
A. TUJUAN KHUSUS.....	44
B. METODE PENELITIAN.....	44
C. RANCANGAN PENELITIAN.....	45
D. JADWAL PENELITIAN.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jadwal Pelaksanaan Latihan.....	25
Tabel 2.	Daftar Judul Produk Media Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Analisis Masalah Siswa.....	26
Tabel 3.	Daftar Judul Produk Media Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Permasalahan yang Di Rasa Sangat Menggangu.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

- Lampiran 1. Berita Acara Pelaksanaan Instrumen Penelitian.
- Lampiran 2. Berita Acara Pelaksanaan Seminar Laporan Hasil Penelitian
- Lampiran 3. Buku Naskah/ Materi Layanan bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4. Dokumentasi Papan Bimbingan (Konselor) bertatap muka dengan
- Lampiran 5. Dokumentasi Leaflet/ Brosur
- Lampiran 6. Dokumentasi Slogan
- Lampiran 7. Dokumentasi Contoh Satuan Layanan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian tahun kedua ini merupakan tindak lanjut dari hasil tahun pertama. Sebagaimana diketahui semenjak diberlakukan kurikulum 1975, berlakulah layanan profesi bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan dapat dilakukan secara langsung face to face artinya guru pembimbing (konselor) bertatap muka dengan individu (siswa atau konseli atau klien) atau secara tidak langsung artinya guru pembimbing (konselor) dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling menggunakan media/ alat. Sekolah di Kabupaten Kulon Progo terdapat program layanan Bimbingan dan Konseling dan memiliki petugas Bimbingan dan Konseling. Kualitas layanan Bimbingan dan Konseling dapat mempengaruhi kelancaran proses pendidikan dan hasil belajar siswa. Untuk itu maka layanan secara langsung dan tidak langsung perlu dilakukan. Bila kebijakan kepala sekolah memberikan alokasi waktu jam tatap muka di setiap kelas, maka perlu dilakukan upaya penyiapan media atau alat layanan bimbingan dan konseling. Salah satu media/ alat yang diperlukan adalah materi bimbingan dan konseling yang disusun atas dasar identifikasi masalah yang dialami oleh siswa. Setiap siswa mempunyai potensi untuk dapat tumbuh dan berkembang dan tidak lepas dari permasalahan dalam kehidupannya. Namun ada yang mampu menyelesaikan sendiri dan ada yang memerlukan bantuan dari pihak lain. Jenis problem siswa sangat bervariasi, ada yang sangat mengganggu, mengganggu, kurang mengganggu dan tidak mengganggu dalam kehidupannya. Jenis masalah yang dihadapi sangat bervariasi, misalnya masalah yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, agama, pendidikan (belajar, studi ke sekolah lebih lanjut), dunia kerja, kondisi fisik dan psikis diri sendiri. Gambaran tentang permasalahan yang dihadapi siswa sangat diperlukan dan berarti bagi guru pembimbing dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang tepat adalah layanan yang didasarkan atas kebutuhan yang dapat didasarkan permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian tahap

pertama (tahun 2005) telah menghasilkan; identifikasi masalah siswa yang terkait dengan permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karir; identifikasi pemahaman dan pentingnya media bimbingan dan konseling pada Guru Pembimbing SLTP wilayah Kabupaten Kulonprogo; tersusunnya deskripsi kebutuhan media bimbingan sebagai salah satu model layanan bimbingan dan konseling siswa yang efektif bagi SLTP wilayah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta; dan diperolehnya draft materi layanan bimbingan sebagai bahan model media bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan siswa SLTP di wilayah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyiapan media atau alat sangat diperlukan sebagai upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling. Penyiapan media yang menarik dan dapat diminati siswa serta guru pembimbing mampu melakukan pembuatan media, mempunyai arti penting bagi etos kerja guru pembimbing dalam melaksanakan tugas profesinya. Media bimbingan dan konseling di SLTP di wilayah kabupaten Kulon Progo belum banyak dikembangkan, sedangkan media dapat membantu tercapainya tujuan layanan. Jenis media dalam bimbingan dan konseling sangatlah bervariasi antara lain : satuan layanan bimbingan, papan bimbingan, kotak masalah, leaflet, brosur, slogan, biblioterapi, buku materi, kaset audio, audio visual, dan sebagainya.

C. Subjek Penelitian

B. Program Penelitian

Memperhatikan uraian tersebut maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang pengembangan model media bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pelatihan bagi guru pembimbing (guru BK). Untuk itu kegiatan penelitian ini adalah peningkatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui model pembuatan media bimbingan dan konseling pada guru pembimbing SLTP di wilayah Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun yaitu mulai 2005 s.d 2007. Hasil akhir penelitian ini adalah diperolehnya suatu model media layanan bimbingan dan konseling yang efektif baik bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui media bimbingan dan konseling bagi siswa SLTP yang efektif di wilayah

Kabupaten Kulon Progo. Model tersebut dilaksanakan, diperlihara dan dikembangkan terus menerus oleh sekolah tempat penelitian, dan akhirnya dapat dicontoh oleh sekolah lain. Pada tahap atau tahun kedua ini target penelitian menghasilkan proses dan produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa buku materi layanan Bimbingan dan Konseling, satuan layanan Bimbingan dan Konseling, modul pelatihan, pelatihan pembuatan media bagi para guru Bimbingan dan Konseling, papan bimbingan, leaflet, dan slogan.

Instansi yang terkait dalam kegiatan penelitian pengembangan model media bimbingan dan konseling sekolah ini antara lain Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, dan Musyawarah Guru Pembimbing di wilayah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara keseluruhan penelitian ini akan melibatkan siswa, guru pembimbing, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan Dinas Pendidikan serta Pemerintah Daerah.

Anggaran yang disetujui untuk tahun pertama sejumlah Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah) dan tahun kedua sejumlah Rp. 35.000.000, - (tiga puluh lima juta rupiah). Anggaran yang diusulkan untuk keseluruhan program (tahun I, II, dan III) sejumlah Rp. 115.000.000,- (seratus lima belas juta rupiah).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada tahap kedua ini adalah guru pembimbing berjumlah 30 orang yang diharapkan mampu mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan menggunakan media bimbingan. Subjek penelitian ini diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan di forum MGP (Musyawarah Guru Pembimbing). MGP yaitu Musyawarah Guru Pembimbing sebagai wadah profesi para guru pembimbing.

D. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan sasaran :

1. Sekolah SLTP di wilayah Kabupaten Kulon Progo, sekolah ini tempat para guru berkiprah, diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitas demi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling melalui media bimbingan dan konseling.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo, sebagai lembaga yang mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu memberikan dukungan dan pengembangan penggunaan media bimbingan.
3. Musawarah Guru Pembimbing, sebagai suatu wadah berkumpul guru pembimbing dalam upaya peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan untuk koordinasi langsung tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan suatu model media bimbingan dan konseling sekolah.

E. Hasil yang diharapkan

Secara umum, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya model layanan Bimbingan dan Konseling siswa melalui media Bimbingan dan Konseling yang efektif dan adaptabel untuk meningkatkan mutu pendidikan SLTP dalam rangka implementasi otonomi penyelenggaraan pendidikan. Secara khusus, hasil yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan model ini adalah :

- 1) Tahun pertama (2005)
 - a) Teridentifikasi permasalahan siswa yang terkait dengan permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
 - b) Teridentifikasi pemahaman dan pentingnya media bimbingan dan konseling pada Guru Pembimbing SLTP wilayah Kabupaten Kulonprogo.

- c) Tersusunnya deskripsi kebutuhan media bimbingan sebagai salah satu model layanan bimbingan dan konseling siswa yang efektif bagi SLTP wilayah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - d) Diperolehnya draft materi layanan bimbingan sebagai bahan model media bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan siswa SLTP di wilayah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Tahun kedua (2006)
- a) Terevisiya buku naskah/ materi layanan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian tahun pertama sebagai pegangan guru BK untuk diterapkan sebagai peningkatan layanan.
 - b) Terwujudnya modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari pelatihan pembuatan papan bimbingan, satuan layanan bimbingan, leaflet/ brosur, slogan, maupun kaset audio.
 - c) Terlatihnya para guru pembimbing di SLTP (SMP) untuk membuat media Bimbingan dan Konseling
 - d) Terwujudnya produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa papan bimbingan, leaflet/ brosur, slogan, satuan layanan bimbingan dan kaset audio.
- 3) Tahun ketiga (2007)
- a) Terlaksananya uji validasi model pelatihan pembuatan media bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing di SLTP wilayah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b) Diperolehnya data tentang dampak (kelebihan dan kelemahan) dan efektivitas model media bimbingan dan konseling.
 - c) Terwujudnya suatu produk model media bimbingan yang efektif dan adaptabel dalam rangka implementasi pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di SLTP untuk wilayah Kabupaten kulon progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

- d) Terwujudnya sekolah model yang mengembangkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa melalui media bimbingan dan konseling sekolah sebagai percontohan bagi sekolah-sekolah sekitarnya.
- e) Terrumuskannya rekomendasi kebijakan berkenaan dengan model media bimbingan sebagai salah satu media bimbingan kepada guru pembimbing di SLTP dan khususnya bagi pejabat pengambil kebijakan pendidikan di wilayah kabupaten Kulonprogo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara ilmiah dan kontinue dari konselor kepada konseli baik langsung maupun tidak langsung, baik individual, kelompok maupun klasikal, agar dengan kemampuannya sendiri dapat memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan atas permasalahannya sendiri, merealisasikan keputusannya sendiri secara bertanggungjawab, sehingga mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan, dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Sedangkan pengertian konseling adalah pemberian bantuan secara ilmiah dan kontinue dari konselor kepada konseli secara *face to face* agar dengan kemampuannya sendiri dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan kebermaknaan dalam kehidupan.

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan". Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, serta menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling adalah membantu individu (konseli/ klien/ siswa) dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, selaras, serasi, dan seimbang semua unsur atau aspek, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mencapai kemandirian dan kebahagiaan dalam hidup. Dapat pula dirumuskan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dengan kemampuannya dapat memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan atas permasalahan yang dihadapi dan mampu merealisasikan dirinya secara bertanggung jawab. Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sama dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di SLTP harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Secara umum layanan bimbingan dan konseling di SLTP adalah membantu mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Kurikulum SLTP, Petunjuk Pelaksanaan BK, 1994 : 5).

3. Lingkup layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling adalah *pemahaman individu, penyesuaian diri individu, penyaluran potensi individu, dan*

pengadaptasian (penyesuaian) terhadap individu. Sedangkan sifat layanannya meliputi pencegahan, perbaikan , penyembuhan, pemeliharaan dan pengembangan. Layanan bimbingan dan konseling hendaknya memungkinkan individu (peserta didik) mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Bidang layanan yang dapat dilaksanakan oleh guru pembimbing adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, karier, dan belajar . Sedangkan jenis layanan dan kegiatan yang perlu dilakukan sebagai wujud atau realisasi layanan Bimbingan dan konseling bagi siswa di Sekolah meliputi layanan informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok (Buku Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SLTP Depdikbud, 1994)

4. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut diperlukan metode atau teknik layanan yang bersifat operasional. Di sekolah layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bila pembimbing memberikan layanan langsung berhadapan muka baik secara klasikal, kelompok maupun individual, secara tidak langsung bila pembimbing dalam layanannya tidak langsung berhadapan muka dengan para siswa tetapi melalui berbagai media bimbingan (Tidjan, 1997 : 37).

Kenyataan di lapangan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak semua diberi kesempatan tatap muka atau tidak diberi jam masuk kelas. Khususnya bagi yang tidak mendapatkan kesempatan masuk kelas perlu dicari strategi atau teknik yang tepat agar Bimbingan dan konseling tetap dilaksanakan secara efektif, yaitu dengan menggunakan berbagai media bimbingan.

B. Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Media bimbingan sebagai alat pelaksanaan layanan bimbingan perlu dipertimbangkan penggunaannya, disesuaikan dengan kondisi ataupun kebutuhannya. Ada berbagai macam media bimbingan antara lain disebutkan Sugihartono (1998 : 69) yaitu : kotak masalah, papan bimbingan, dan cumulative record. Sedang Farozin (2000 : 2) melengkapi selain tersebut di atas yaitu : bibliotherapy (terapi pustaka), kaset video dan kaset audio. Diantara media bimbingan tersebut di atas, yang sangat strategis dan efektif khususnya dalam layanan informasi adalah papan bimbingan, kaset audio, leaflet, dan bibliotherapy (Tidjan, 1993 : 91).

Sebagaimana dikatakan Tidjan dkk. (1993 : 91) papan bimbingan adalah alat bimbingan yang memuat informasi yang perlu diketahui siswa sehingga papan tersebut memuat informasi-informasi siswa serta materi-materi yang mengandung unsur bimbingan yang menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier. Papan bimbingan hendaknya ditempatkan pada tempat yang strategis dan pada jangka waktu tertentu diganti dengan materi yang baru. Hal ini sesuai pendapat Sugihartono bahwa papan bimbingan yang diletakkan pada tempat yang strategis, sehingga anak dengan mudah membaca atau melihat apa yang ada dalam papan bimbingan tersebut (Sugihartono, 1981 : 79). Leaflet dan bibliotherapy juga merupakan media bimbingan yang dapat ditempatkan di ruang bimbingan dan konseling yang bisa dibaca oleh siswa sewaktu-waktu mereka membutuhkan.

Dikatakan Sugihartono (1983 : 70) materi papan bimbingan dapat berupa tulisan-tulisan misalnya peringatan-peringatan, kata-kata mutiara, semboyan dan sebagainya. Di samping itu dapat berupa potongan-potongan majalah atau surat kabar dan brosur-brosur lainnya yang mempunyai atau mengandung unsur bimbingan. Dari pernyataan Sugihartono dan Tidjan tersebut, dilengkapi oleh Tohari Musnamar (1986 : 2) bahwa materi papan bimbingan berisi : *Informasi akademik* misalnya informasi tentang tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, upacara, kegiatan ekstra kurikuler, Tes Hasil Belajar (THB), perpustakaan, peringatan hari besar dan sebagainya. *Norma atau nilai-nilai moral*, misalnya tentang : disiplin, sopan santun,

agama, percaya diri, tanggung jawab, pergaulan, kepribadian, kesadaran hak/kewajiban dan sebagainya. *Artikel bimbingan*, misalnya tentang teknik belajar dari setiap studi (Matematika, IPA, Bahasa, Sejarah, dll.), pengembangan kepribadian dan sebagainya.

Adapun bentuk media bimbingan yang berupa papan bimbingan dan kaset audio tersebut berisi : informasi, sugesti maupun motivasi. Informasi yang dimaksud adalah sesuai dengan jenis layanan informasi Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu informasi bimbingan : pribadi, sosial, belajar dan karir (Dikbud, 1995 : 25). Sugesti dapat berupa : kata-kata mutiara, puisi, slogan-slogan. Agar media bimbingan dapat mencapai sasarannya ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain :

- a. materi jangan menimbulkan reaksi negatif
- b. tepat situasinya
- c. aktual
- d. sesuai dengan perkembangan anak
- e. ada sesuatu yang baru
- f. berbobot, dapat dipercaya
- g. logis, konstruktif
- h. bentuknya betul

Media bimbingan dapat digolongkan dalam berbagai macam model. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing model media bimbingan yang dapat diterapkan di sekolah oleh guru pembimbing, antara lain:

1. Papan bimbingan

Papan bimbingan dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan dan alat-alat sebagai berikut:

- a. kertas manila
- b. penggaris
- c. lem
- d. materi papan bimbingan
- e. gunting

Selanjutnya menurut Farozin (1997: 16) mengenai cara pembuatan media bimbingan dijelaskan bahwa bimbingan dapat dibuat dengan beberapa langkah yaitu: kertas manila dilipat menjadi 4 atau 6 lipatan sesuai dengan kebutuhan materi yang ada. Judul diletakkan diatas dengan tulisan besar sehingga mudah terbaca. Gambar dan tulisan ditata sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik, menantang untuk dibaca, setelah siap baru diletakkan dengan lem. Jangan sampai ada tulisan atau gambar yang terlipat atau tertekuk.

2. Kaset audio media bimbingan dalam bentuk program kaset audio ialah materi-materi yang direkam pada pita magnetik/kaset audio yang dapat didengarkan kembali dengan menggunakan alat *tape recorder*.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membuat kaset audio antara lain:

- 1) menetapkan materi atas dasar hasil survey.
- 2) menyiapkan tulisan/naskah
- 3) memilih lagu/musik penyerta
- 4) menentukan durasi atau lama waktu
- 5) pelatihan perekaman

Program kaset audio memiliki unsur-unsur yaitu unsur kata, musik, dan efek suara. Kata dalam program kaset audio dapat berbentuk uraian, wawancara, dialog, diskusi, kuis, drama/sandiwara, dan cerita. Unsur musik dalam program kaset audio terdiri dari beberapa jenis yaitu musik pembukaan, transisi, jembatan, latar belakang, smash, dan penutup. *Sound effect* dalam program kaset audio terdiri dari tiga jenis yaitu: *spot effect*, *actually record effect*, dan *library recorded effect*.

Peralatan yang diperlukan dalam produksi program kaset audio seperti mikrofon, mixer, tape recorder, amplifier, dan piringan hitam.

Media kaset audio memiliki beberapa keunggulan seperti : a) memiliki fungsi ganda, yaitu untuk merekam, menampilkan rekaman, dan menghapusnya, b) dapat diputar berulang-ulang, c) mudah diperbanyak dan didistribusikan, d) mudah digunakan, e) dapat digunakan untuk belajar secara perorangan/ mandiri maupun kelompok, f) praktis, karena mudah dibawa-bawa, g) pesan atau materi

pelajaran sudah tetap dan terpatri, h) suasana dan perilaku pendengar dapat dipengaruhi melalui penggunaan musik dan efek suara. Disamping itu media kaset audio memiliki keterbatasan antara lain: a) daya jangkauannya terbatas, b) komunikasinya satu arah, c) hanya mengandalkan indera pendengaran, d) biaya pengadaan untuk sasaran yang jauh lebih mahal, e) sulit melakukan perbaikan, karena perbaikan biasanya menuntut produksi rekaman baru (Sungkono, 1997:22)

3. OHP (*Overhead Projector*)

OHP merupakan media proyeksi visual yang relatif sederhana, karena hanya terdiri dari sistem penggunaan optik (lensa), elektrik (kipas angin), dan lampu proyektor (Rohani, 1997: 80)

Cara mengoperasikan OHP-transparan adalah: 1) tegangan elektrik harus disesuaikan dengan peralatannya, 2) letak posisi transparana harus benar, 3) tombol pengatur fokus diatur sedemikian rupa sehingga gambar yang diproyeksikan dapat jelas dan tajam, dan 4) pakailah transparan permanen khusus dan spidol khusus.

Menurut Rohani (1997:81), kelebihan OHP yaitu: a) praktis karena dapat ditayangkan untuk semua ukuran kelas dan ruang, b) memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, c) dapat digunakan secara berulang-ulang, d) mudah digunakan dan tidak menuntut keterampilan yang rumit, e) bila kurang jelas dapat diulangi kembali. Sementara itu kekurangan OHP adalah: a) media ini memerlukan perangkat keras (hardware: OHP dan plastik transparan) yang khusus, b) memerlukan persiapan yang matang dan terencana, c) menuntut penataan ruang yang baik dan perhatian untuk menghilangkan distorsi proyeksi, d) membutuhkan keterampilan menulis materi yang baik/ rapi sehingga mudah dipahami dan menarik.

4. Televisi

Dewasa ini televisi dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam hal ini televisi dapat digunakan sebagai media audio visual oleh guru pembimbing di sekolah (Arsyad, 2003:50). Keuntungan televisi antara lain: a) memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, dan drama, b) dapat menyajikan model atau contoh-contoh yang baik, c) dapat memberikan peluang untuk melihat dan mendengar sendiri, d) dapat menyajikan program-program yang dipahami oleh siswa sesuai dengan umur dan tingkat pendidikan yang berbeda. Keterbatasan televisi yaitu: a) komunikasinya satu arah, b) layar televisi tidak dapat menjangkau kelas besar, c) siswa dapat bersikap pasif selama penyajian, pada saat disiarkan akan berjalan terus sehingga tidak ada kesempatan untuk mengulangi pesan-pesan yang sulit dipahami.

5. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Menurut Arsyad (2003: 53), pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal dengan sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills and practise*, *tutorial*, simulasi, permainan dan *discovery*.

Kelebihan komputer yaitu: a) dapat mengakomodasikan siswa yang lamban menerima pelajaran, b) dapat merangsang siswa untuk melakukan latihan, c) kendali berada pada tangan siswa, d) memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran perorangan dan perkembangan siswa dapat dipantau, e) dapat berhubungan dengan peralatan dan mengendalikannya. Keterbatasan komputer ialah: a) perlu pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer, b) komputer hanya efektif digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok.

6. Radio

Rohani (1997: 87) menjelaskan media radio merupakan media audio elektronik yang dapat menangkap suara dan gelombang tertentu, hingga informasi komunikasi dapat terjangkau oleh masyarakat dan mempunyai nilai praktis edukatif, secara formal maupun non formal.

Penggunaan media radio untuk suatu tujuan instruksional meliputi: a) memberikan berita yang up to date, b) menarik minat, c) berita otentik, d) berdasarkan pada kenyataan, e) mempunyai tujuan yang luas, f) memberikan gambaran yang jelas, g) mendorong kreativitas, h) integrasi dan diskriminasi yaitu berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang dan mendidik anak untuk dapat mendeskripsikan persoalan-persoalan dalam masyarakat, serta mendorong untuk berpikir rasional dan komparatif.

Kelebihan radio menurut Rohani (1997: 94) menyebutkan bahwa: a) siaran dapat menjangkau pendengar dalam waktu singkat, b) bersifat ekonomis dan praktis dibawa, c) pengoperasiannya mudah, d) langsung dan *up to date*, e) mengatasi masalah ruang dan waktu, adanya sistem belajar jarak jauh, f) mempengaruhi emosi dan mengembangkan daya imajinasi yang baik, g) siaran-siaran yang aktual dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian topik. Kekurangan radio antara lain: a) tidak mampu menciptakan interaksi yang spontan, b) tidak dapat mengontrol keaktifan pendengar, c) siaran mudah terganggu, oleh cuaca atau gelombang lain, d) komunikasi satu arah.

7. Tape recorder

Tape recorder dapat digunakan untuk program instruksional. Program ini dapat direproduksi, hasilnya sewaktu-waktu akan dibutuhkan dapat diulang kembali.

Kelebihan tape recorder antara lain adalah:

- a) membantu memahami pelajaran
- b) pengoperasiannya mudah dan sudah memasyarakat
- c) menambah motivasi belajar
- d) harga terjangkau

Kekurangan tape recorder adalah:

- a) guru bimbingan dituntut kreatif dalam memprogram materi layanan bimbingan dan konseling
- b) memerlukan anggaran terencana
- c) diperlukan keterampilan khusus untuk menentukan materi bimbingan

8. Kotak masalah

Kotak masalah merupakan tempat yang berfungsi untuk menyampaikan sesuatu masalah kepada guru pembimbing untuk menyampaikan hasil observasi dari guru-guru selama proses belajar-mengajar (Tidjan, 1994: 97). Kotak masalah juga menampung masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun personil sekolah yang lain. Atau sering disebut kotak tanya atau kotak konsultasi. Dengan jalan ini diharapkan kerahasiaan lebih terjaga. Kotak masalah ini bersifat preventif, preservatif, ataupun kuratif.

Dalam pelaksanaannya, kotak masalah diletakkan pada tempat yang strategis. Siswa memasukkan masalah yang menjadi persoalannya pada kotak tersebut. Pada waktu tertentu guru pembimbing membuka kotak tersebut untuk dianalisis.

Dilihat dari segi masalahnya terdapat dua masalah yaitu: masalah yang bersifat umum dan bersifat khusus. Masalah yang bersifat umum, dapat memberikan layanan secara umum, seperti: bimbingan klasikal, bimbingan massal, informasi serta orientasi. Masalah yang bersifat khusus yang dialami oleh siswa tertentu perlu dipecahkan dengan layanan konseling.

Cara memasukkan masalah dalam kotak masalah ada dua macam:

- a) Memasukkan masalah tanpa identitas (anonim)

Ini banyak memiliki kelemahan, diantaranya siswa semaunya sendiri dalam menulis masalah dan tidak ada tanggung jawab bagi penulisnya. Sehingga siswa terlalu bebas tanpa ada batasnya.

- b) Memasukkan masalah disertai identitas

Dengan cara ini lebih jelas adanya tanggung jawab dari siswa yang mengajukan masalahnya. Cara ini lebih baik dilaksanakan, walaupun juga

ada kekurangannya, yaitu anak kurang terbuka pada masalahnya (Tidjan 1994: 97)

9. Brosur dan leaflet

Pemberian layanan melalui brosur dan leaflet ini dapat dilaksanakan dengan cara pihak sekolah memberikan keterangan-keterangan yang jelas kepada siswa melalui media cetak. Atau sekolah menerbitkan majalah resmi seluruh siswa, sehingga pengumuman-pengumuman resmi dari sekolah dapat melalui brosur dan leaflet tersebut. Informasi ini lebih efektif, karena disamping sebagai informasi formal, dapat juga sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas siswa. Sebaiknya brosur diwajibkan untuk dimiliki seluruh siswa (Tidjan, 1994: 96)

Dalam penelitian ini media yang digunakan dan dilatihkan secara terfokus adalah: a) papan bimbingan, b) leaflet, c) slogan, d) satuan layanan Bimbingan Konseling.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TAHUN KE II

A. Tujuan Penelitian Tahun ke I I

Penelitian secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui model pembuatan media bimbingan pada para guru pembimbing di SMP. Tujuan khusus yang akan dicapai melalui penelitian tahun kedua (2006) ini adalah :

1. Melaksanakan revisi naskah materi layanan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian tahun pertama.
2. Membuat modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling bagi para guru pembimbing.
3. Melatih para guru pembimbing di SMP untuk membuat media Bimbingan dan Konseling.
4. Menghasilkan produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa materi / naskah layanan bimbingan, papan bimbingan, slogan, leaflet, dan satuan layanan bimbingan.

B. Manfaat Penelitian Tahun ke II

Hasil penelitian tahun kedua ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru pembimbing khususnya, dan dalam bidang pendidikan pada umumnya. Dalam keterampilan pembuatan media bimbingan, untuk peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMP. Secara lebih rinci dapatlah dirumuskan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Buku naskah/ materi layanan bimbingan dan konseling bermanfaat sebagai bahan dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SMP.
2. Modul pelatihan media sebagai dasar alat pengembangan pelatihan media bimbingan bagi para guru pembimbing di SMP.

3. Pelatihan pembuatan media bimbingan sebagai dasar keterampilan bagi guru pembimbing dalam membuat media layanan bimbingan dan konseling di SMP.
4. Produk media yang berupa materi/ naskah bimbingan, leaflet/ brosur, slogan, papan bimbingan dan satuan layanan, bermanfaat sebagai alat untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP.

B. Subjek Penelitian

Pencapaian sekolah dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kulonprogo cq. Pengurus Musyawarah Guru Pembimbing dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling, dengan satu kriteria pokok bahwa di sekolah tersebut terdapat petugas BK yang berlatarbelakang pendidikan sarjana BK, guru pembimbing bersedia melaksanakan kegiatan pengembangan Media Bimbingan dan Konseling sesuai dengan rancangan bahwa jumlah sekolah yang diperlukan untuk kegiatan penelitian adalah 6 (enam) sekolah, maka ditetapkan SLTPN 1 Wates Kulonprogo, SLTPN 1 Galur Kulonprogo, SLTPN 4 Wates Kulonprogo, SLTPN 5 Wates Kulonprogo, SLTPN Pengasih Kulonprogo, SLTPN Lendah Kulonprogo.

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang berada di wilayah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun jumlah subjek guru pembimbing adalah 30 orang tersebar di SLTP Kulonprogo, dengan pengambilan sampel dilakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan cq. MGP (Musyawarah Guru Pembimbing) SLTP Kulonprogo.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Borg dan Gall (1983 : 772) mengatakan “**educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational production**”. Dengan pengertian tersebut maka serangkaian langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara pentahapan, yang mana pada setiap langkah yang dikembangkan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya dan pada akhirnya diperoleh suatu produk atau model yang baru.

B. Subjek Penelitian

Penetapan sekolah dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kulonprogo cq Pengurus Musyawarah Guru Pembimbing dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling, dengan satu kriteria pokok bahwa di sekolah tersebut terdapat petugas BK yang berlatarbelakang pendidikan sarjana BK, guru pembimbing bersedia melaksanakan kegiatan pengembangan Media Bimbingan dan Konseling sesuai dengan rancangan bahwa jumlah sekolah yang diperlukan untuk kegiatan penelitian adalah 6 (enam) sekolah, maka ditetapkan SLTPN 1 Wates Kulonprogo, SLTPN 1 Galur Kulonprogo, SLTPN 4 Wates Kulonprogo, SLTPN 5 Wates Kulonprogo, SLTPN Pengasih Kulonprogo, SLTPN Lendah Kulonprogo.

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang berada di wilayah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun jumlah subjek guru pembimbing adalah 30 orang tersebar di SLTP Kulonprogo, dengan pengambilan sampel dilakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan cq. MGP (Musyawarah Guru Pembimbing) SLTP Kulonprogo.

C. Metode Pengumpulan dan Analisis Data Tahun Ke II

Tahun ke II metode yang digunakan adalah :

1. Untuk merevisi buku naskah layanan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian tahun pertama, dipergunakan metode *brainstorming* dengan para guru sehingga diperoleh materi (naskah) yang layak untuk peningkatan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP baik yang menyangkut layanan Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir. Dari hasil *brainstorming* serta diskusi diperoleh hasil naskah yang terdiri dari 15 judul bimbingan pribadi, 9 judul bimbingan sosial, 12 judul bimbingan belajar, 14 bimbingan karir.
2. Untuk mewujudkan modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling digunakan metode *judgement* ahli yang meliputi ahli media (Teknologi Pembelajaran) dan ahli dari Bimbingan dan Konseling.
3. Untuk melatih para guru pembimbing di SLTP (SMP) dalam membuat media Bimbingan dan Konseling mendeskripsikan kebutuhan media bimbingan digunakan metode demonstrasi, diskusi dan *brainstorming*.
4. Untuk terwujudnya produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa papan bimbingan, leaflet, satuan layanan bimbingan dan kaset audio digunakan metode pelatihan, demonstrasi, diskusi dan *brainstorming*. Produk media yang dihasilkan berupa 14 leaflet, 18 slogan, 42 papan bimbingan, dan 1 naskah materi layanan Bimbingan dan Konseling. Untuk media audio kaset masih dalam proses penyelesaian.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tahap kedua ini didasarkan pada hasil penelitian tahap pertama yang terkait dengan analisis masalah/problem siswa. Pada tahun kedua dilaporkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Naskah Materi Layanan Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian tahun pertama tentang identifikasi permasalahan siswa maka disusunlah materi (naskah) layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Telah terwujud satu naskah materi layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri 14 judul materi layanan Bimbingan Pribadi, 6 judul materi layanan Bimbingan Sosial, 9 judul materi layanan Bimbingan Belajar, dan 4 materi layanan Bimbingan Karir. Judul-judul materi pada naskah layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

A. Layanan bimbingan pribadi berisi materi dengan judul-judul :

1. Kenali jerawat sebelum terlambat
2. Kepemimpinan OSIS
3. Membina Akhlak Sejak Dini
4. Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa
5. Mengambil Keputusan Tanpa Banyak Kesuliatan
6. Cara Mengatasi Perasaan Banyak Kekurangan Pada Tubuh
7. Mengatasi Sifat Boros
8. Pelajar Dililit Hutang
9. Kekhawatiran Tidak Mampu Memenuhi Tuntutan Atau Harapan Orang Tua
10. Menyikapi Kegagalan
11. Dampak Perceraian Pada Anak
12. Mengenal Penyakit Pada Telinga
13. Menjadi Orang Sukses

14. Hindari Perbuatan Dosa

B. Layanan bimbingan sosial berisi materi-materi dengan judul :

1. Jangan Cemas Mengenai Kesehatan Meskipun Belum Mempunyai Dokter Keluarga
2. Tata Cara Makan
3. Perlunya Pengenalan Kepemimpinan Dalam Kelompok
4. Mengubah Orang Lain Tanpa Menyinggung atau Membangkitkan Kemarahan
5. Pentingnya Bersahabat dengan Orang Lain
6. Pentingnya Nilai-nilai Kehidupan dalam Masyarakat

C. Layanan bimbingan belajar berisi materi dengan judul-judul :

1. Cacat Fisik Tidak Menghambat Proses Belajar
2. Kesadaran Belajar Merupakan Kunci Kesuksesan
3. Guru Mengajar Kantukpun Datang
4. Ibu Tidak Pedulikan Belajarmu
5. Strategi Mengatasi Bosan Sekolah
6. Guru Tidak Pernah Menggunakan Media Belajar Ketika Mengajar, Tidak Jadi Masalah
7. Pentingnya Belajar Kelompok
8. Belajar Lebih Banyak Daripada Jam Belajar Masyarakat
9. Mengatasi Kesulitan Belajar Dan Kiat Menghadapi Berbagai Gaya Guru Mengajar

D. Layanan bimbingan karir berisi materi –materi dengan judul :

1. Perlunya Mengunjungi Bursa Kerja SMP
2. Pemahaman Terhadap Keselamatan Kerja
3. Pentingnya Memahami Dunia Kerja di Sekitar Kita
4. Kiat-kiat Mengatasi Kelelahan Saat Bekerja

2. Papan Bimbingan hasil pelatihan media Bimbingan Konseling

A. Papan Bimbingan bidang Pribadi dengan judul:

1. Saya merasa kurang mendapat kasih sayang dari orang tua.
2. Tips mengatasi hutang
3. Sering datang terlambat ke sekolah
4. Dianggap sombong oleh teman-teman di kelas
5. Menyikapi perceraian orang tua
6. Anda boros !!
7. Khawatir tidak mampu memenuhi tuntutan atau harapan orang tua
8. Sering terserang flu
9. Cara menyikapi rasa bosan
10. Mengatasi kelelahan agar hasil kerja memuaskan
11. Tips mengatasi rasa jenuh
12. Pelajar dililit hutang
13. Berpidato bukan hal yang menakutkan
14. Contoh yang baik bagi orang lain
15. Manajemen pengembangan diri
16. Berjerawat tetap percaya diri

B. Papan Bimbingan bidang Sosial dengan judul:

1. Bila tokoh masyarakat suka menjilat
2. Manfaat menjalin hubungan yang harmonis sesama teman
3. Tuntutan orang tua
4. Keanggotaan asuransi kesehatan sangat diperlukan bagi keluarga miskin
5. Membimbing saudara
6. Tips memelihara etika pergaulan
7. Tokoh masyarakat yang suka menjilat
8. Tidak pilih-pilih dalam persahabatan

C. Papan Bimbingan bidang Karir dengan judul:

1. Kiat-kiat menghadapi kelelahan saat bekerja
2. Pemahaman terhadap keselamatan kerja
3. Perlunya mengunjungi bursa kerja
4. Pentingnya memahami dunia kerja
5. Kerja atau study

D. Papan Bimbingan bidang Belajar dengan judul:

1. Membutuhkan les privat
2. Belajar melebihi jam belajar masyarakat
3. Emang enak dicuekin??
4. Konsentrasi belajar
5. Mengatasi gugup, cemas, dan berkeringat saat pidato di depan kelas
6. Cara mengatasi suasana belajar yang gaduh di sekolah
7. Tugas dari guru no problem
8. Membuat catatan rapi
9. Kesadaran belajar merupakan kunci kesuksesan
10. Apakah karena sakit kemudian kita tidak belajar
11. Stop sulit menerima pelajaran
12. Bagaimana menumbuhkan minat belajar
13. Catatan pelajaran saya tidak rapi
14. Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar dan cara mengatasinya
15. Mau nilai bagus perlu strategi
16. Cacat fisik tidak menghambat belajar
17. Bersemangat mengikuti ekstra kurikuler
18. Sering mengantuk ketika belajar
19. Kebiasaan mencatat

3. Modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling

Penelitian tahun kedua ini telah menghasilkan modul pelatihan media Bimbingan Konseling yang meliputi:

1. Modul pembuatan papan bimbingan
 2. Modul pembuatan leaflet
4. Pelatihan para guru pembimbing di SLTP (SMP) untuk membuat media Bimbingan dan Konseling

Prosedur dalam pelatihan bagi guru Pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Proses memperoleh subjek pelatihan

Untuk menentukan subjek pelatihan bagi guru pembimbing diadakan kerjasama dengan dinas pendidikan kabupaten Kulon Progo sebagai lembaga yang mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan serta MGP (Musyawarah Guru Pembimbing) sebagai suatu wadah berkumpulnya guru pembimbing di wilayah Kulon Progo. Dari kerjasama dengan kedua lembaga tersebut dimusyawarahkan dan dihasilkan 30 guru pembimbing yang berasal dari perwakilan wilayah kabupaten Kulon Progo bagian tengah, timur, barat selatan dan utara. Yaitu dari SLTP: SLTP 1 Wates Kulonprogo, SLTP 1 Galur Kulonprogo, SLTP 4 Wates Kulonprogo, SLTP 5 Wates Kulonprogo, SLTPN Pengasih Kulonprogo, dan SLTP Lendah Kulonprogo.

b. Penetapan jadwal pelatihan

Untuk menetapkan jadwal pelatihan diadakan kerjasama dengan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) dan didapati kesepakatan pelatihan dilaksanakan pada setiap hari Rabu jam 08.00 sampai dengan jam 13.00, sesuai hari pertemuan rutin MGP. Sedangkan tempat pelatihan diadakan secara bergiliran di SLTP sesuai dengan kesepakatan peserta.

c. Pelaksanaan pelatihan

Tabel 1.
Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

No	Hari/ Tanggal	Materi	Tempat	Jumlah Peserta
1.	Rabu/ 1 Maret 2006	Orientasi pelatihan	SLTP 1 Wates Kulonprogo	30
2.	Rabu/ 15, 22, 29 Maret 2006	Diskusi naskah materi layanan	SLTP 1 Galur Kulonprogo	30
3.	Rabu/ 5, 12 April 2006	Pemberian materi dan praktek pembuatan papan bimbingan	SLTP 4 Wates Kulonprogo	28
4.	Rabu/3,10 Mei 2006	Display dan evaluasi hasil Papan Bimbingan	SLTP 5 Wates Kulonprogo	27
5.	Rabu/7, 14 Juni 2006	Pemberian materi dan praktek pembuatan slogan	SLTPN Pengasih Kulonprogo	29
6.	Rabu/ 28 Juni dan 5 Juli 2006	Display dan evaluasi hasil pembuatan slogan	SLTP Lendah Kulonprogo	26
7.	Rabu/ 12, 19 Juli 2006	Pemberian materi dan praktek pembuatan leaflet	SLTP 1 Galur Kulonprogo	29
8.	Rabu / 26 Juli 2006 dan 2 Agustus 2006	Demo dan evaluasi pembuatan leaflet	SLTP 4 Wates Kulonprogo	26

4. Produk media Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan layanan di SLTP (SMP).

Sesuai dengan pelaksanaan pelatihan pembuatan media layanan Bimbingan dan Konseling telah dihasilkan produk media. Media tersebut merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian tahun pertama dan dibuat berdasarkan hasil penelitian tahun pertama. Media yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Daftar Judul

Produk Media Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Analisis Masalah Siswa

(Hasil Pelatihan Pembuatan Media)

Bidang	Problem Siswa	Satuan Layanan	Materi	Slogan	Papan Bimbingan	Leaflet
Pribadi	Keluarga tidak memiliki seorang dokter keluarga untuk mengecek kesehatan setiap keluarga secara rutin	-Keanggotaan asuransi kesehatan sangat diperlukan bagi keluarga. -Hak anak untuk tumbuh berpengaruh pada kesehatan keluarga	Jangan cemas mengenai kesehatan meskipun belum mempunyai dokter keluarga.	Jadilah dokter untuk diri sendiri	Keanggotaan asuransi kesehatan sangat diperlukan bagi keluarga miskin	

Pribadi	Siswa merasakan banyak kekurangan pada tubuh	Kekurangan pada tubuh bukan halangan untuk maju	Cara mengatasi perasaan rendah diri	Tidak ada manusia yang sempurna	Cacat fisik tidak menghambat belajar	-Kekurangan pada tubuh bukan halangan untuk maju -Kenali diri sendiri -Banyak jerawat tetap percaya diri
Pribadi	Siswa mudah terserang flu dan batuk ketika perubahan cuaca	Sering terserang flu	Karena batuk dan flu kita tidak belajar	Sakit bukan halangan untuk belajar	Sering terserang flu	
Pribadi	Siswa terlalu boros	- Cara mengelola keuangan - Pelajar yang terbebani hutang	Anda boros	-Hemat pangkal kaya, rajin pangkal pandai -Hutang adalah beban	-Anda Boros -Pelajar terlilit hutang	Siswa terbebani hutang
Pribadi	Siswa khawatir tidak mampu memenuhi tuntutan atau harapan orang tua	Membangun pribadi mempesona	Khawatir tidak mampu memenuhi harapan dan tuntutan orang tua	Manusia berusaha, Tuhan menentukan	-Tuntutan orang tua -Khawatir tidak mampu memenuhi tuntutan orang tua/ harapan orang tua	-Kurang mendapatkan kasih sayang orang tua -Bagaimana melenyapkan cemas
Sosial	Siswa belum dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain	Kenali diri sendiri	Perlunya pengenalan kepemimpinan dalam kelompok	Pimpinlah dirimu sebelum memimpin orang lain	Memimpin diri sendiri	-Kiat sukses dalam pergaulan -Hindari sombong

Sosial	Siswa takut berdosa karena melanggar aturan agama	Baik dan buruk menurut Islam	Baik dan buruk menurut Islam	Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan	Aturan agama is the best	
Sosial	Siswa tidak ingin dipermalukan di depan umum	Bagaimana melenyapkan rasa cemas	Menyikapi kegagalan	Jujur dan percaya diri adalah kunci keberhasilan		
Sosial	Siswa tidak senang dengan teman yang pilih-pilih dalam bergaul	-Kiat sukses dalam bergaul -Satu musuh terlalu banyak, seribu teman terasa kurang	Pentingnya bersahabat dengan orang lain	Pemahaman terhadap orang lain itu penting	Dianggap sombong oleh teman-teman sekelas	
Sosial	Siswa tidak suka dengan tokoh masyarakat yang suka menjilat	Tokoh masyarakat yang suka menjilat berbahaya	Pentingnya nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat	Becik ketitik, Ala ketara	Tokoh masyarakat yang suka menjilat	
Sosial	Siswa kurang mampu menjalankan tanggung jawab membimbing saudara-saudaranya	Pentingnya nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat	Pentingnya nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat	Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karsa, tut wuri handayani	Membimbing saudara	

Sosial	Siswa merasa kurang sopan menggunakan baju terlalu minim	Norma-norma dalam berbusana	Norma berpakaian	-Berpakaian itu indah dan ibadah. -Ajining raga gumantung saka busana		Memelihara etika pergaulan
Sosial	Siswa merasa malu apabila diperhatikan orang lain	Menghilangkan rasa rendah diri		Kesuksesan seseorang tergantung pada motivasi yang besar untuk berprestasi.		Menghindari rasa rendah diri
Sosial	Siswa tidak pernah berperan dalam kegiatan apapun di kampung	Kiat sukses dalam pergaulan	Pentingnya belajar dalam kelompok	Ingin paham diri dan lingkungan		
Sosial	Tubuh siswa berkeringat ketika harus berpidato di depan kelas	Berpidato bukan pekerjaan yang menakutkan	Dia bisa aku juga bisa	-Kalah sebelum bertanding adalah pengecut, kalah setelah bertanding adalah kesatria -Dia bisa, Aku juga bisa	Berpidato bukan hal yang menakutkan	Mengatasi gugup, cemas dan berkeringat saat pidato didepan kelas

Sosial	Siswa mudah emosi ketika mengetahui teman membuat kesalahan			Egois terjadi karena tidak paham terhadap orang lain		
Belajar	Siswa tidak pernah pergi ke perpustakaan untuk mengisi waktu luang		Perpustakaan Daerah sebagai alternatif sumber belajar di luar sekolah	-Membaca adalah gerbang pertama masuknya ilmu -Perpustakaan tempat penambah wawasan -Buku adalah gudang ilmu	Buku adalah jendela ilmu	
Belajar	Siswa mudah mengantuk ketika guru menerangkan pelajaran	Mengantuk ketika kegiatan belajar mengajar	Guru mengajar kantukpun datang	Mengantuk..... Ilmumu hilang		Membangun konsentrasi belajar
Belajar	Catatan pelajaran siswa tidak rapi	Catatan pelajaran tidak rapi	Tips membuat catatan rapi	Catatan rapi, prestasi OK	-Kebiasaan mencatat -Membuat catatan yang rapi -Catatan pelajaran saya tidak rapi	Tips membuat catatan rapi

Belajar	Suasana belajar di sekolah selalu gaduh	Konsentrasi belajar		Sekolahku asyik....!Mengapa harus bosan?	Cara mengatasi suasana belajar yang gaduh di sekolah	Kesadaran belajar merupakan kunci kesuksesan
Belajar	Jam belajar yang dibuat tokoh masyarakat tidak efektif, karena warga mengacuhkannya		Belajar lebih banyak dari jam belajar masyarakat	Tetap belajar, walau masyarakat mengacuhkan		
Belajar	Siswa tidak mampu menerima pelajaran yang terlalu banyak	Kiat menerima pelajaran yang terlalu banyak	Mengatasi kesulitan belajar dan kiat menghadapi berbagai gaya guru mengajar	Rasa suka teradap keberhasilan sesuatu kegiatan merupakan prasyarat untuk kegiatan dibidang apapun		-Kiat menerima pelajaran yang terlalu banyak -Manfaat belajar kelompok
Karir	Siswa tidak pernah mengunjungi bursa kerja untuk mencari informai lowongan pekerjaan di berbagai kota		Pentingnya mengunjungi bursa kerja bagi pelajar	Perencanaan yang baik akan menghasilkan kebaikan yang baik		

Karir	Kemampuan berpikir siswa kurang bagus sehingga hasil pekerjaan kurang optimal	Menumbuhkan minat				
Karir	Hasil kerja siswa kurang memuaskan ketika kelelahan	Hasil kerja kurang memuaskan karena kelelahan	Kiat-kiat mengatasi kelelahan saat bekerja			
Karir	Guru jarang mengadakan kunjungan rumah ke tempat-tempat usaha kecil di daerah sekitar sekolah	Kunjungan ke tempat-tempat usaha kecil	Pentingnya memahami dunia kerja di sekitar kita			
Karir	Siswa merasa belum siap memasuki dunia kerja	Pentingnya jenjang pendidikan untuk persiapan memasuki dunia kerja	Pentingnya pendidikan untuk memasuki dunia kerja		Perlunya mengunjungi bursa kerja	

Tabel 3.

**Daftar Judul
Produk Media Bimbingan Dan Konseling
Berdasarkan Permasalahan Yang Dirasa Sangat Mengganggu Siswa**

Masalah Pribadi :	Satuan Layanan BK	Materi	Slogan	Papan Bimbingan	Leaflet
1. Hidup boros	1. Cara Mengelola Keuangan 2. Pelajar yang Terbebani Hutang	1. Anda boros	1. Hemat pangkal kaya, rajin pangkal pandai 2. Hutang adalah beban	1. Anda Boros 2. Pelajar terilit hutang 3. Tuntutan orang tua 4. Khawatir tidak mampu memenuhi tuntutan orang tua/ harapan orang tua	1. Siswa terbebani hutang
2. Mudah terkena flu	1. Sering Terserang Flu	1. Jangan cemas mengenai kesehatan meskipun belum mempunyai dokter keluarga 2. Karena batuk dan flu kita tidak belajar	1. Jadilah dokter untuk diri sendiri 2. Sakit bukan halangan untuk belajar	1. Sering terserang flu 2. Keenggotaan asuransi kesehatan sangat diperlukan bagi keluarga miskin	1. mengatasi penyakit flu
3. Tidak ingin dipermalukan di depan umum	1. Kekurangan pada tubuh bukan halangan untuk maju 2. Mengatasi rasa jenuh 3. Kemampuan	1. Cara mengatasi perasaan rendah diri 2. Khawatir tidak mampu memenuhi	1. berusaha, menentukan ada manusia yang sempurna 2. Tidak	1. Cacat fisik menghambat belajar 2. tidak	1. Mengatasi rasa rendah diri

	bertingkah laku menjunjung tinggi tata krama, norma, dan adat istiadat serta kebiasaan yang berlaku di sekolah	harapan dan tuntutan orang tua	3. Baik dan buruk menurut Islam 4. Menyikapi kegagalan		
b. Sosial : 1. Kurang sopan ketika mengenakan baju terlalu minim 2. Tidak senang dengan teman yang pilih-pilih dalam bergaul	1. Etika berpakaian 1. saya diangaap sombong oleh teman-teman 2. kiat sukses dalam bergaul	1. Sopan santun dalam berpakaian 1. Perlu nya pengenalan kepemimpinan dalam kelompok 2. Pentingnya belajar	1. Berpakaian itu indah dan ibadah. 2. Ajining raga gumantung saka busana 1. Pimpinlah dirimu sebelum memimpin orang lain 2. Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan 3. Jujur dan percaya diri	1. Etika berbusana 1. Dianggap sombong oleh teman-teman sekelas	1. Memelihara etika berbusana 1. Kiat sukses dalam bergaul

	<p>3. satu musuh terlalu banyak, seribu teman terasa kurang</p> <p>4. kiat sukses dalam pergaulan</p> <p>5. memelihara etika pergaulan</p>	<p>dalam kelompok</p>	<p>4. Pemahaman terhadap orang lain itu penting</p>		
<p>3. Mudah emosi ketika mengetahui teman membuat kesalahan</p>	<p>1. Cara mengatasi masalah atau konflik</p>	<p>1. etika pergaulan dengan teman</p>	<p>1. Becik ketitik, Ala ketara</p> <p>2. Egois terjadi karena tidak paham terhadap orang lain</p> <p>3. Kalah sebelum bertanding adalah pengecut, kalah setelah bertanding adalah kesatria</p>	<p>1. Memimpin diri sendiri</p>	<p>1. Memimpin diri sendiri</p>
<p>4. Tidak suka dengan tokoh masyarakat yang suka menjilat</p>	<p>1. Tokoh masyarakat yang menjilat berbahaya</p>	<p>1. Menjaga diri dari tokoh masyarakat yang suka menjilat</p>	<p>1. Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karsa, tut wuri handayani</p>	<p>1. Tokoh masyarakat yang suka menjilat</p>	<p>1. Tokoh masyarakat yang menjilat, jangan terpicak</p>
<p>5. Malu apabila diperhatikan orang lain</p>	<p>1. membina kepercayaan diri</p>	<p>1. <i>self confidence</i> kepercayaan diri untuk mengatasi rasa malu</p>	<p>1. Kesuksesan seseorang tergantung pada motivasi yang besar untuk berprestasi.</p> <p>2. Ingin paham diri dan lingkungan</p>	<p>1. kepercayaan diri untuk meningkatkan keberanian</p>	<p>1. tidak malu dihadapan orang lain</p>
<p>6. Berkeringat</p>	<p>1. Berkeringat ketika</p>	<p>1. Dia bisa aku</p>	<p>1. Dia bisa aku juga bisa</p>	<p>1. berpidato bukan</p>	<p>1. Mengatasi</p>

ketika harus berpidato di depan kelas	harus berpidato di depan kelas 2. berpidato bukan pekerjaan yang menakutkan	juga bisa		pekerjaan yang menakutkan	gugup dan cemas saat berpidato di depan kelas
c. Belajar :					
1. Suasana belajar sekolah selalu gaduh	1. Cara-cara mengikuti pelajaran 2. Kesadaran belajar merupakan kunci kesuksesan 3. Kiat mengatasi kelesuan belajar di sekolah 4. Cara menyikapi rasa bosan 5. Konsentrasi belajar 6. Bagaimana menumbuhkan minat 7. Membutuhkan les privat	1. Perpustakaan Daerah sebagai alternatif sumber belajar di luar kantukpun datang 3. Mengatasi kesulitan belajar dan kiat menghadapi berbagai gaya guru mengajar	1. Membaca adalah pertama kalinya ilmu masuknya tempat penambah wawasan 3. Buku adalah gudang ilmu 4. Mengantuk...Ilmumu hilang 5. Sekolahku asyik....!Mengapa harus bosan? 6. Tetap belajar, walau masyarakat mengacuhkan	1. Buku adalah jendela ilmu 2. Cara mengatasi suasana belajar yang gaduh di sekolah	1. Kesadaran belajar merupakan kunci kesuksesan 2. Cara mengatasi bosan
2. Catatan pelajaran tidak rapi	1. Catatan pelajaran tidak rapi 2. Meningkatkan motivasi belajar	1. Tips catatan sekolah	1. Catatan rapi, prestasi OK	1. mencatat 2. catatan yang rapi 3. Catatan pelajaran saya tidak rapi	1. Tips membuat catatan rapi

d. Karir : 1. Membutuhkan les privat	1. menambah jam belajar dengan les privat 2. Pentingnya jenjang pendidikan untuk persiapan memasuki dunia kerja 3. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	1. pentingnya les privat bagi kita	1. les privat jadikan kita lebih memikat 2. les privat itu yang kumau	1. pentingnya les privat 1. Les privat
2. Hasil kerja kurang memuaskan karena kelelahan	1. Keenggotaan asuransi kesehatan sangat diperlukan bagi keluarga miskin 2. Hasil kerja kurang memuaskan karena kelelahan	1. Kiat-kiat mengatasi kelelahan bekerja	1. Rasa suka terhadap sesuatu kegiatan merupakan prasyarat untuk kegiatan dibidang apapun 2. Perencanaan yang baik akan menghasilkan kebaikan yang baik	1. Menjaga diri dari kelelahan saat bekerja 1. Kelelahan saat bekerja
3. Tidak pernah mengunjungi bursa kerja	1. Kunjungan ke bursa kerja	1. Pentingnya memahami dunia kerja di sekitar	1. urgensi mengunjungi bursa kerja	1. Perlu nya mengunjungi bursa kerja 1. Ada apa di bursa kerja

4. Guru jarang mengadakan kunjungan ke rumah tempat usaha-usaha kecil	1. perlunya kunjungan ketempat usaha kecil	2. Pentingnya mengunjungi bursa kerja bagi pelajar	1. mengunjungi tempat kerja	1. mengunjungi tempat usaha kecil 2. ada apa dengan tempat usaha	1. ayo mengunjungi tempat usalia kecil	1. kenapa harus mengunjungi tempat usaha kecil
---	--	--	-----------------------------	---	--	--

3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tahap kedua yang telah dilakukan maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Revisi buku naskah layanan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian tahun pertama

Dalam membuat materi layanan bimbingan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diketahui guru pembimbing banyak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan. Guru pembimbing diketahui melakukan banyak kesalahan dalam penyusunan kalimat, serta penggunaan ejaan. Selain itu dalam menyusun materi layanan isi materi diketahui sering tidak sesuai dengan judul dalam materi layanan. Melalui pengarahannya, diskusi dan *brainstorming* yang dilakukan dalam pelatihan maka didapatkan perbaikan dan peningkatan kualitas materi layanan Bimbingan dan Konseling. Guru pembimbing dapat menyusun materi layanan Bimbingan dan Konseling menjadi lebih informatif serta sesuai dengan judul atau tema yang ada dalam materi layanan.

2. Terwujudnya modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling

Dalam pelatihan media Bimbingan dan Konseling diketahui modul media bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi guru pembimbing. Hal ini dikarenakan modul media Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan pedoman bagi guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan mereka untuk membuat media. Peningkatan keterampilan tersebut antara lain dapat terlihat dari kualitas media yang dihasilkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Pelatihan pembuatan media Bimbingan dan Konseling

Dalam penelitian tahun kedua ini guru pembimbing mendapati perlunya pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan guru pembimbing. Melalui pelatihan pembuatan media guru pembimbing dapat menuangkan ide-ide dalam tulisan, yang selama ini belum dapat mereka lakukan. Guru pembimbing melalui

pelatihan ini dapat merefleksikan kebutuhan siswa dalam bentuk layanan informasi misalnya pergaulan di antara siswa. Guru pembimbing juga dapat melakukan *layout* (penataan) dalam media layanan Bimbingan dan Konseling yang mereka buat.

Pelatihan pembuatan media layanan bimbingan dan Konseling diketahui dapat meningkatkan nilai estetis dari media layanan Bimbingan dan Konseling yang mereka buat. Selain itu, guru pembimbing diketahui memiliki kemampuan untuk merancang, dan membuat narasi atau naskah layanan Bimbingan dan Konseling.

4. Produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa materi naskah layanan bimbingan dan konseling, papan bimbingan, slogan, leaflet, dan satuan layanan bimbingan.

Produk media Bimbingan dan Konseling yang diketahui sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas layanan. Produk media Bimbingan dan Konseling yang dihasilkan dapat membantu guru pembimbing dalam menyampaikan informasi kepada siswa di SLTP (SMP).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Revisi buku naskah layanan Bimbingan dan Konseling hasil penelitian tahun pertama, dan telah terwujud judul-judul yang meliputi: 14 judul materi layanan bimbingan pribadi, 6 materi judul materi layanan bimbingan sosial, 9 judul bimbingan belajar, serta 4 judul materi layanan bimbingan karir.
2. Modul pelatihan media Bimbingan dan Konseling, saat ini modul masih dalam tahap penyelesaian akhir.
3. Telah terlatihnya 30 guru pembimbing di SLTP (SMP) untuk membuat media Bimbingan dan Konseling.
4. Terwujudnya produk media Bimbingan dan Konseling yang berupa materi/ naskah layanan bimbingan dan konseling, papan bimbingan, slogan, leaflet, dan satuan layanan bimbingan. Khusus untuk pembuatan kaset audio sedang menempuh proses penyelesaian naskah. Sehingga proses *recording* belum dapat terselesaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapatlah disampaikan saran bahwa perlu penelitian lanjutan, Secara lebih rinci dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu tindak lanjut dalam peningkatan produk media baik kualitas maupun kuantitas, sehingga:
 - a. Perlu dilakukan uji validasi model pelatihan pembuatan media bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing di SLTP wilayah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Perlu diperolehnya data-data tentang dampak (kelebihan dan kelemahan) dan efektifitas model media bimbingan konseling.
5. Perlu observasi dan kerjasama dengan lembaga terkait untuk menentukan sekolah model yang mengembangkan layanan bimbingan konseling bagi siswa melalui media bimbingan dan konseling sekolah, sebagai percontohan bagi sekolah-sekolah sekitarnya.
6. Diperlukan rekomendasi kebijakan berkenaan dengan model media bimbingan dan konseling sebagai salah satu media bimbingan kepada guru pembimbing di SLTP dan khususnya bagi pejabat pengambil kebijakan pendidikan di wilayah Kabupaten Kulonprogo.

Oemar Hamalik (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Prayitno (1994). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Singgih Santosa (2002). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sociarlinah Sukadhi (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Jakarta: LPSP Psikologi UI Jakarta.

Sugihartono (1986). *Book-pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta.

Tidjan (1991). *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta: Unit Perencanaan dan Penerbit IKIP Yogyakarta.

Tohari Musnamar (1976). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PIP IKIP Yogyakarta.

Tolson, Ed. (1939). *Introduction to Counseling*. New York: Van Nostrand, Hill Book Company.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, Dirjen Dikdasmen (1994). *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud (2003). *Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*.
- Moh. Farozin (2000) . *Pelatihan Penyiapan Media Bimbingan dan Konseling Siswa kelas I SLTP pada guru Pembimbing di Kabupaten Bantul* . Yogyakarta : PPM FIP UNY
- Oemar Hamalik (1994) . *Media Pendidikan* . Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Prayitno (1994) . *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Singgih Santoso (2002). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Soetarlinah Sukadji (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi UI Jakarta.
- Sugihartono (1986) . *Pokok-pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah* . Yogyakarta : IKIP Negeri Yogyakarta.
- Tidjan (1991) . *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah* . Yogyakarta : Unit Percetakan dan Penerbit IKIP Yogyakarta.
- Tohari Musnamar (1976) . *Pengantar Bimbingan dan Konseling* . Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.
- Tolbert, E.L. (1989) . *Introduction to Counseling* . New York . Mc Graw . Hill Book Company.

BAB VII

SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN

A. Tujuan Khusus

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian selanjutnya adalah diperolehnya pengembangan produk media bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan di sekolah dalam upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling sekolah dan adanya sekolah yang menerapkan, memelihara, dan mengembangkan media bimbingan dan konseling di sekolah. Secara lebih rinci tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terlaksananya proses pengembangan model media Bimbingan dan Konseling melalui peningkatan pelatihan pembuatan media Bimbingan dan Konseling yang meliputi papan bimbingan dan konseling , leaflet, dan bibliotherapy / buku materi bimbingan dan konseling kepada sejumlah 30 guru pembimbing di SLTP wilayah kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Terlaksananya uji validasi model pelatihan pembuatan media bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing di SLTP wilayah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diperolehnya data tentang dampak (kelebihan dan kelemahan) dan efektivitas model media bimbingan dan konseling.
4. Diperolehnya suatu sekolah (SLTP) model yang mengembangkan model media layanan bimbingan dan konseling.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan, diskusi, penugasan, demonstrasi, observasi, angket, dan wawancara. Secara lebih rinci metode penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pengembangan suatu model media (satuan layanan, papan bimbingan, leaflet, slogan, serta kaset audio) untuk siswa di sekolah dengan menggunakan metode pelatihan, diskusi, penugasan dan demonstrasi.
2. Untuk uji validasi model media bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah adalah dengan metode try out ke kancah (di sekolah tempat bekerja guru pembimbing peserta pelatihan) dan observasi serta analisis statistik teknik anava klasifikasi ganda.
3. Untuk memperoleh data tentang dampak dan efektivitas model digunakan angket , observasi dan wawancara .

C. Rancangan Penelitian

Dalam operasional penelitian ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pengembangan produk berupa materi dan media bimbingan dan konseling yang didemonstrasikan dan dievaluasi bersama antara tim peneliti dengan guru pembimbing.
2. Pengembangan materi dan media bimbingan dan konseling bagi siswa berdasarkan hasil evaluasi bersama antara peneliti dengan guru pembimbing.
3. Penerapan produk media bimbingan dan konseling siswa dalam pemberian layanan untuk mengatasi masalah siswa di SLTP.
4. Evaluasi efektivitas penerapan media bimbingan dan konseling siswa di sekolah.
5. Perbaiki materi atau media bimbingan dan konseling berdasarkan hasil evaluasi penerapan media bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Jadwal Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta rancangan penelitian sebagaimana dirumuskan di atas maka disusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian tahun kedua (2006) sebagai berikut :

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Bulan Ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pengembangan produk berupa materi dan media bimbingan dan konseling yang didemonstrasikan dan dievaluasi bersama antara tim peneliti dengan guru pembimbing		X	X									
2.	Pengembangan materi dan media bimbingan dan konseling bagi siswa berdasarkan hasil evaluasi bersama antara peneliti dengan guru pembimbing.				X	X							
3.	Penerapan produk media bimbingan dan konseling siswa dalam pemberian layanan untuk mengatasi masalah siswa di SLTP.						X	X					
4.	Evaluasi efektivitas penerapan media bimbingan dan konseling siswa di sekolah								X	X			

5.	Perbaiki materi atau media bimbingan dan konseling berdasarkan hasil evaluasi penerapan media bimbingan dan konseling di sekolah.												X	X			
----	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	--	--	--